PERANCANGAN INTERIOR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK KELAS B DI KOTA PATI DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG

Meylinda Putri Pertiwi[1], Hana Faza Surya Rusyda[2] dan Ariesa Farida[3]
[1,2,3] *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
meylindaputri@student.telkomuniversity.ac.id, hanafsr@telkomuniversity.ac.id, ariesafarida@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, jumlah penduduk Kabupaten Pati terus meningkat, dibandingkan hasil sensus sebelumnya. Dengan kurun waktu 10 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Pati bertambah sekitar 133,20 ribu jiwa. Meskipun pertumbuhan populasi dan kematian terus meningkat hal tersebut merupakan masalah serius. Karena di Pati sendiri belum ada rumah sakit khusus untuk ibu dan anak, hanya ada 8 rumah sakit diantaranya 1 RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah), 1 Rumah Sakit Paru-paru dan sisanya sebagai rumah sakit Umum Swasta. Karena meningkatnya angka kelahiran dan kematian tersebut, diperlukan fasilitas khusus untuk menunjang keselamatan dan kesehatan ibu dan anak. Tingginya permintaan rumah sakit bersalin dan anak juga mempengaruhi fasilitas dan pelayanan dari segi interior desain, seperti suasana ruang yang kurang nyaman dapat mempengaruhi psikologis ibu dan anak. Oleh karena itu perancangan ini kemudian dilakukan. Perancangan ini akan menerapkan pendekatan psikologi ruang yang diharapkan dapat memberikan rasa yang tenang, nyaman dan menyenangkan saat berada di Rumah Sakit, dengan penerapannya pada aspek elemen interior seperti pada warna, bentuk ruang ataupun pada furniturenya.
Kata kunci: Rumah Sakit Ibu dan Anak, Psikologi Ruang, Nyaman, Suasana, Desain Interior

Abstract : *Based on Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, the population of P0ati Regency continues to increase, compared to the results of the previous census. With a period of 10 years from 2010 to 2020, the population of Pati Regency has increased by around 133.20 thousand people. Despite population growth and increasing mortality, it is a serious problem. Because in Pati itself there is no special hospital for mothers and children, there are only 8 hospitals including 1 RSUD (Regional General Hospital), 1 Lung Hospital and the rest as private public hospitals. Due to the increasing birth and death rates, special facilities are needed to support the safety and health of mothers and children. The high demand for maternity and children's hospitals also affects facilities and services in terms of interior design, such as an uncomforTabel room atmosphere that can affect the psychology of mothers and children. Therefore this design was then carried out. This design will apply a spatial psychology approach which is expected to provide a sense of*

calm, comfort and pleasure while in the hospital, by applying it to aspects of interior elements such as color, shape of space or furniture.
Keywords: *Mother and Child Hospital, Space Psychology, Comfort, Atmosphere, Interior Design*

PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian ibu dan anak menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan persalinan dan kebidanan masih rendah. Kematian ibu dan anak sering dikaitkan dengan kurangnya kualitas pelayanan kesehatan, terutama pelayanan darurat tepat waktu, ketidaktahuan tanda bahaya dan pengambilan keputusan, keterlambatan kedatangan pelayanan medis, dan keterlambatan dalam menerima pelayanan kesehatan. Rumah sakit bersalin dan anak merupakan salah satu pelayanan kesehatan khusus yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Rumah sakit ibu dan anak ini merupakan bagian dari rumah sakit khusus yang pelayanannya mengkhususkan diri pada kesehatan ibu dan anak serta memiliki hubungan rangkap untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No.340 / Menkes / PER / III / 2010). Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah rumah sakit khusus yang memberikan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan bagi pasien khusus ibu dan anak, baik rawat inap maupun rawat jalan, termasuk tim dokter yang memiliki keahlian di bidang kebidanan, kandungan dan anak. Kesehatan ibu dan anak merupakan dasar yang sangat penting bagi keluarga sejahtera.

Kota Pati merupakan wilayah Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan dengan Laut Jawa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, jumlah penduduk Kabupaten Pati pada September 2020 sebanyak 1,32 juta jiwa. Dibandingkan hasil sensus sebelumnya, jumlah penduduk Kabupaten Pati terus meningkat. Selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020, jumlah

penduduk Kabupaten Pati bertambah sekitar 133,20 ribu jiwa dengan rata-rata sekitar 13,32 ribu jiwa per tahun (BPS Kabupaten Pati, 2020). Meskipun pertumbuhan populasi dan kematian terus meningkat hal tersebut merupakan masalah serius. Karena di Pati sendiri belum ada rumah sakit khusus untuk ibu dan anak. Sampai saat ini Kota Pati telah tercatat 21 kecamatan pada pembagian administratifnya namun hanya baru ada 8 rumah sakit diantaranya 1 RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah), 1 Rumah Sakit Paru-paru dan sisanya sebagai rumah sakit Umum Swasta. Dari informasi tersebut dapat dikatakan bahwa kota Pati memiliki tingkat pertumbuhan yang sangat pesat dari segi fasilitas kesehatan, namun perkembangan tersebut tidak dibarengi dengan fasilitas kesehatan khusus seperti Rumah Sakit Ibu dan Anak. Hanya ada satu rumah sakit bersalin terdaftar di Pemkab Pati yang hanya menawarkan persalinan dengan risiko rendah, dan sebagian besar persalinan normal. Jika rumah sakit ibu dan anak dibangun dengan fasilitas yang memadai dan tim dokter dan perawat yang andal, maka akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan memberikan pelayanan medis yang baik untuk mengurangi angka kematian anak.

Rumah Sakit seringkali berfokus pada penyembuhan fisik atau seringkali tidak memperhatikan psikologi pada pasien atau penggunanya. Citra rumah sakit yang terlalu formal disebabkan oleh kualitas ruangan yang tertutup, kaku dan biasanya membuat pasien merasa terisolasi, sehingga menimbulkan stres dan kecemasan bahkan dapat mempengaruhi kondisi fisik pasien, terutama pada ibu hamil dan anak-anak. Kondisi stress yang muncul akibat dari kualitas ruang yang kurang baik akan mempengaruhi kesehatan pasien. Hal ini karena saat sedang stres, orang mengeluarkan kortisol yang merupakan hormon yang berhubungan dengan stres, yang dapat mengganggu metabolisme tubuh dan berdampak pada kesehatan penderita, terutama wanita hamil dan anak-anak. (Harvard Medical School, 2020). Ibu hamil dan anak anak jelas memiliki karakter yang berbeda dengan pasien lainnya. Banyak wanita yang akan melahirkan dibebani oleh pikiran

(psikologis) seperti ketakutan, kecemasan, pesimisme, dan kebingungan. Hal ini tentunya dapat mengganggu atau bahkan menghambat proses persalinan dan penyembuhan. Begitu juga dengan kondisi psikologis anak anak yang takut terhadap rasa sakit ditambah lagi bagi anak anak rumah sakit merupakan tempat yang asing, sangat berbeda dengan lingkungan rumah dan tidak mengesampingkan gangguan emosi yang mempengaruhi proses penyembuhan, sehingga diperlukan perawatan khusus. Menyediakan fasilitas yang baik bagi ibu hamil dan anak agar merasa nyaman di rumah sakit dan bebas dari stigma rumah sakit yang "menakutkan", terutama bagi anak-anak.

Tingginya permintaan rumah sakit bersalin dan anak juga mempengaruhi fasilitas dan pelayanan dari segi interior desain, seperti suasana ruang yang kurang nyaman dapat mempengaruhi psikologis ibu dan anak. Dari hasil observasi pada rumah sakit sejenis, terlihat beberapa permasalahan yang ada pada area-area publik seperti pada area tunggu pasien dan pengantar, area ruang tunggu administrasi dan pendaftaran, Instalasi Rawat Jalan (Poliklinik), Farmasi dengan fasilitas yang diberikan kurang begitu nyaman dan aman jika digunakan untuk jangka waktu lama serta kualitas ruang rumah sakit yang cenderung kaku dan formal dapat menyebabkan rasa stress pada pasien dan pengunjung lainnya. Selain itu, dari segi sirkulasi dan peletakan ruang yang masih kurang efektif dan efisien pada area pendaftaran, lobby, area tunggu poli serta area farmasi dengan ruang poli terlalu jauh dan sulit untuk dijangkau. Permasalahan lainnya yaitu belum terlalu diperhatikannya area atau fasilitas ruang gerak yang dikhususkan untuk anak-anak yang nyaman dan menyenangkan, karena anak-anak cenderung memiliki sifat yang tidak suka menunggu yang hanya duduk diam.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan adanya rumah sakit khusus yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Pati dan menjawab permasalahan setempat. Oleh karena itu perancangan kali ini merupakan perancangan *new design* dengan objek yang dipilih yaitu perancangan Rumah

Sakit Ibu dan Anak Kota Pati yang dapat memberikan ruang untuk mewadahi seluruh aktivitas pengguna ruang melalui penerapan fasilitas dan suasana yang nyaman digunakan bagi wanita hamil dan anak-anak yang dapat membantu proses penyembuhan dengan menghilangkan rasa cemas ataupun rasa takut. Selain itu memberikan ruang yang efektif dan efisien melalui sirkulasi dan sistem pengorganisasi ruang yang baik. Perancangan dengan pendekatan psikologi diharapkan dapat memberikan rasa yang tenang, aman, nyaman dan merasa menyenangkan saat berada di Rumah Sakit, dengan penerapan aspek pada elemen interior seperti pada warna, bentuk ruang ataupun pada furniturenya. Perancangan ini diharapkan dapat menciptakan desain interior yang sesuai dengan standarisasi dan perancangan interior yang sesuai dengan psikologis pasien khususnya Ibu dan Anak sehingga ruang yang tercipta akan ramah terhadap pengguna, selain itu diharapkan bisa mempercepat pemulihan pasien.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan dimulai dengan penetuan objek yang akan dirancang. Penentuan objek perancangan ini berdasarkan fenomena dan isu yang ada di lingkungan masyarakat. Setelah objek ditentukan, dimulailah proses pengumpulan data, yaitu studi lapangan, wawancara, pembagian kuesioner daring, studi literatur, dan studi preseden. Kemudian dilakukakan analisis data yang merupakan tahap menggabungkan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil tahapan sebelumnya. Proses analisis data adalah analisis studi banding, analisis site existing, analisis gambar kerja, dan analisis kebutuhan perancangan. Hasil analisis data ini kemudian dikembangkan untuk menentukan tema dan konsep desain. Penentuan tema dan konsep dilakukan sebagai jawaban dari permasalahan yang nantinya akan diterapkan pada objek perancangan. Tema dan konsep ini akan mencerminkan citra dari Rumah Sakit Ibu dan Anak yang dirancang. Terakhir

adalah proses perancangan. Keluaran dari tahap perancangan ini nantinya akan berupa gambar kerja, 3D visual, skema bahan dan material yang diaplikasikan.

HASIL DAN DISKUSI

Mind Mapping

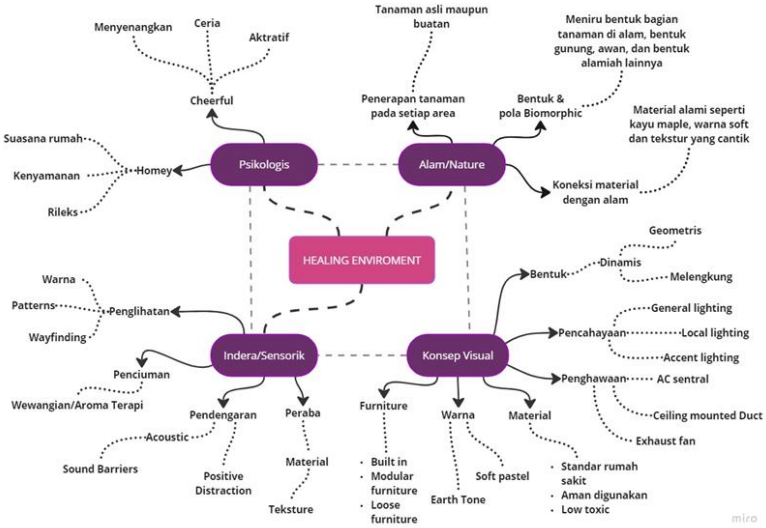

Gambar Mind Mapping Konsep Perancangan
Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan bagan diatas, dapat dilihat bahwa *healing enviroment* merupakan suatu desain lingkungan terapi yang dapat membantu pasien dalam proses pemulihan dari rasa sakit nya. Dalam *healing environment* menurut Murphy (2008), terdapat tiga aspek yang digunakan dalam mendesain yaitu aspek alam, indera dan psikologis. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan tergantung dimana kondisi alam (baik alam maupun buatan manusia) sesuai dengan sesuatu yang ditangkap oleh panca indera. Kemudian reaksi tersebut diproses sesuai dengan keadaan psikologi manusia dan menghasilkan reaksi terhadap alam atau lingkungan sekitarnya.

Pendekatan dan Konsep

Pada perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pati ini pendekatan yang digunakan adalah melalui psikologi dengan konsep *healing enviroment,* dengan teori pendekatan yang digunakaan, yaitu alam, indera dan psikologis yang akan diterapkan pada setiap elemen interior, yang diharapkan dapat menciptakan suasana yang mengurangi tingkat kondisi stress, kecemasan, tidak nyaman dan rasa takut terutama pada pasien ibu dan anak. Karena pendekatan psikologi dapat dijadikan acuan dasar untuk menentukan konsep ruang dalam rumah sakit. Yang mana setiap ruang tersebut dapat memberikan suasana dan atmosfir yang berbeda bagi penggunanya. Seperti suasana lingkungan yang tidak nyaman dapat mempengaruhi penggunanya baik itu ibu hamil ataupun anak-anak. Jika pasien tidak mendapatkan kenyamanan, hal itu akan menimbulkan reaksi negatif seperti stress, cemas dan gelisah. Berikut penjelasan aspek dari masing-masing pendekatan desain healing environment yang digunakan:

Psikologi

Berdasarkan pendekatan dan konsep yang dibuat maka tema yang digunakan kedalam perancangan yaitu “Homy and Cheerful for Harmony Design”. Untuk Homy yang dimaksud adalah lingkungan Rumah Sakit yang dapat membuat pasien lebih cepat akrab dalam beradaptasi dengan Rumah Sakit, dengan menciptakan suasana seolah berada di rumah yang santai, nyaman dan menyenangkan.

Gambar 82 Area Farmasi & Administrasi
Sumber: Penulis, 2023

Psikologis yang diterapkan pada area administrasi atau pendaftaran dan area farmasi yaitu yaitu lebih menekankan pada tema homy yang lebih tenang,

hangat dan nyaman. Unsur psikologis diterapkan melalui warna yang sesuai dengan psikologi pasien, bentuk. Oleh karena itu lebih banyak menggunakan material bertexture kayu serta warna-warna alam seperti hijau dan biru serta bentuk-bentuk yang dinamis. Unsur psikologis diterapkan untuk menghadirkan suasana rumah sakit yang nyaman, ramah, dan memudahkan pengguna rumah sakit untuk beraktivitas di dalamnya.

Gambar 83 Area Ruang Tunggu Poli & Poli Anak
Sumber: Penulis, 2023

Anak-anak memiliki sifat yang ceria, untuk cheerful pada interior yaitu yang mengekspresikan sifat ceria anak, dan dapat diterapkan dengan memilih warna-warna ceria yang disukai anak-anak. Menurut Lambert (2013), anak lebih menghargai lingkungan interior, lingkungan yang mencerminkan kebutuhan dan minat perkembangan sesuai kebutuhan fasilitas/aktivitas bermain di ruang tunggu sesuai usia, kreativitas interior dan kenyamanan dalam penggunaan warna, bentuk, pola dan tekstur. Oleh karena itu, pada area ruang tunggu poliklinik dan area poli anak lebih menekankan tema cheerful tersebut, dengan penggunaan warna yang cerah atau warna yang lebih disukai oleh anak-anak seprti warna biru dan pink yang dapat memberikan efek positif pada persepsi anak atau pengguna RSIA lainya.

Dengan suasana lingkungan yang dihadirkan tersebut yaitu nyaman, aman, tenang, ceria dan menyenangkan namun masih dengan satu keselarasan dalam desain.

Indera

Dalam ikhtisar "Lingkungan" banyak elemen berkontribusi untuk menjadikan ruang sebagai lingkungan penyembuhan (Healing Enviroment). Dengan memasukan sensorik seperti apa yang staf dan pasien lihat, dengar, cium, dan rasakan semuanya dapat memberikan dampak pada stimulus pasien. Aspek-aspek desain yang ditentukan pada konsep perancangan ini mengacu pada indra manusia. Berikut adalah konsep perancangan yang akan diaplikasikan mengacu pada tabel Sensory Design Assesment Tool:

Tabel 24 Aplikasi Sensory Design Assesment Tool (SDAT)

Sense	Aspect	Design	Description
Vision penglihatan	Colors Hijau dan biru pada area pendaftaran dan farmasi		Menggunakan warna-warna soft pastel dan earth tone, dengan makna psikologi yang memberi kesan positif pada pengguna ruang dan tidak menimbulkan distraksi. Serta menggunakan warna sesuai dengan karakter pengguna.
	Biru dan pink pada area tunggu poli dan area poli anak		
	Hijau dan pink pada area poli obgyn		

	Patterns		Penggunaan pattern garis lengkung. Garis lengkung dapat menciptakan suasana hangat, nyaman, dan kasih sayang.
Auditory Pendengaran	Acoutic : Sound Barries		Sebagai stimulan ketenangan pada indra pendengaran dirancang sistem pengkondisian suara dengan sound barries. Sound barries mendukung area privasi pengguna, terutama pada area tunggu, dan poliklinik.
Penciuman	Wewangian/Aroma terapi		Pada ruangan akan dipasang air freshner dengan wewangian green dan flower yang menenangkan
Peraba	Teksture		Penggunaan material dan tekstur seperti tekstur kayu, leather pada elemen-elemen interior dan furniture

Sumber: Penulis, 2023

Alam

Alam adalah alat atau lingkungan yang dapat diakses yang secara alami melibatkan panca indera manusia. Alam memiliki efek relaksasi pada manusia, misalnya dapat menurunkan tekanan darah, meningkatkan suasana hati yang positif, menurunkan kadar hormon stres, dan meningkatkan energi dalam tubuh. Zat alami yang dimasukkan ke dalam perawatan pasien dapat membantu mengurangi stres pasien. Penempatan tanaman pada interior perlu memerhatikan standar resiko kontaminasi sehingga harus diletakkan pada ruangan yang merupakan area dengan tingkat kontaminasi rendah dan dengan treatment

khusus. Sementara unsur alam non-visual diterapkan melalui penggunaan tekstur kayu pada wall panel, furniture, dan dinding. Berikut adalah yang diterapkan dan digunakan pada perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pati ini, yaitu :

Tabel 25 Aplikasi Elemen Alam

No.	Penerapan Alam	Deskripsi
1.	Bentuk dan pola Biomorphic	Pola ini dibuat dengan meniru bentuk bagian tumbuhan yang terdapat di alam seperti batang pohon dan daun. Ada juga peniruan seperti gunung, awan, pola sungai dan bentuk alam lainnya. Peniruan bentuk alam ini diterapkan pada dekorasi elemen desain interior.
2.	Koneksi material dengan alam	Penggunaan material alami disini lebih banyak menggunakan kayu maple dan kayu ulin dengan warna soft dan tekstur yang cantik yang diterapkan baik di furniture maupun elemen interior.

Sumber: Penulis, 2023

Tanaman hidup juga dihadirkan ke dalam bangunan dengan tujuan untuk membantu membersihkan udara dalam ruang. Manfaat tersebut meliputi, meningkatkan produktivitas dengan menurunkan tingkat stress hingga 12%, memberikan kesan estetik, meningkatkan kualitas udara karena tanaman menghisap racun, mengurangi kebisingan. Berikut adalah penempatan tanaman pada area rumah sakit.

Tabel 26 Tanaman Indoor

No.	Tanaman	Perawatan	Pencahayaan	Gambar
1	Sirih Gading Hijau	Media tanam harus tetap lembab tetapi tidak basah berlebihan.	Cocok untuk ditanam dibawah pencahayaan sedang hingga pencahayaan terang.	

2	Tanaman Suji	Media tanam harus dijaga agak kering.	Cocok untuk ditanaman dibawah pencahayaan yang rendah hingga sedang.	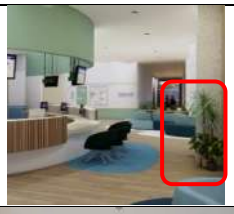
3	Sri Rejeki Silver	Media tanam harus tetap lembab tetapi tidak basah berlebihan.	Cocok untuk ditanam dibawah pencahayaan sedang atau terang.	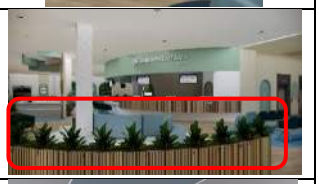
4	Suji Golden	Media tanam dibiarkan lembab namun tidak basah, dan sesekali di biarkan kering.	Cocok untuk ditanam dibawah pencahayan rendah hingga sedang, dan tidak terkena cahaya matahari secara langsung.	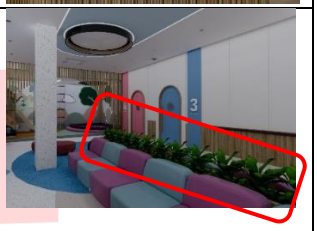
5	Paku Sarang Burung	Media tanam dibiarkan lembab namun tidak basah, dan sesekali di biarkan kering.	Cocok untuk ditanaman di bawah pencahayan sedang hingga tinggi, dan tidak terkena cahaya	
6	Monstera Split Leaf Philodendron	Media tanam di biarkan kering, namun sesekali tetap disiram.	Cocok untuk di tanaman dibawah pencahayan sedang hingga tinggi.	

Sumber: Penulis, 2023

Konsep Bentuk

Gambar 104 Konsep Bentuk yang digunakan
Sumber: data pribadi

Menggunakan bentuk dinamis yang merupakan representasi dari karakter pengguna, yaitu wanita dengan sifat penyayang, lembut dan anak dengan sifat aktif. Bentuk dinamis juga melambangkan harmony, dimana dapat membantu menciptakan rasa positif, ketenangan, dan membuat pengunjung merasa lebih nyaman. Bentuk ini berupa bentuk geometris yang lebih sederhana, kombinasi dengan bentuk melengkung, dan lurus, serta tidak tajam. Bentuk tersebut membuat ruang terasa lebih santai sehingga menghilangkan kesan kaku pada rumah sakit. Bentuk-bentuk ini digunakan di seluruh elemen ruang interior, baik itu dinding, lantai, plafon, furniture, dll.

Konsep Warna

Dalam perancanagn ini menggunakan warna-warna yang sesuai dengan penerapan psikologi warna pada ruang yang merupukan representasi dari tema perancangan. Warna yang digunakan yaitu warna-warna soft pastel seperti hijau, ungu, biru, pink serta warna earth tone dengan makna psikologi yang memberi kesan positif pada pengguna ruang dan tidak menimbulkan distraksi. Setiap area memiliki klasifikasi warna masing masing yang berbeda namun masih satu keselarasan warna, sehingga memudahkan dalam orientasi ruang.

Tabel 28 Konsep Material lantai yang digunakan

Warna	Effect	Area
	• Kesan ruang yang hangat dan bersahabat. • Kesan ruang yang sejuk • Kesan sehat, nyaman, aman dan damai • Kesan alam dan bumi	 Pendaftaran & Farmasi
	• Kesan sejuk, sehat, nyaman dan aman • Meningkatkan rasa tenang dan damai • Kesan feminime • Kesan ruang yang riang, ramah dan menyambut	 Ruang Tunggu Poli & Poli Anak

Sumber : data pribadi

Konsep Material

Material yang diaplikasikan menyesuaikan dengan material yang memenuhi standar rumah sakit, yaitu material yang mudah perawatan dan kebersihannya, aman digunakan, dan low toxic. Adapun Konsep Material yang digunakan adalah sebagai berikut :

Lantai

Bahan anti slip memiliki koefisien perpindahan dalam kondisi basah maupun kering, tahan gores terutama untuk penggunaan di tempat publik, memiliki tingkat pori-pori rendah dan mudah dibersihkan. Material yang digunakan sudah khusus untuk standar Rumah Sakit. Menggunakan lantai vinyl dari LG Hausys yang merupakan lantai khusus untuk Rumah Sakit. Dengan keunggulan yaitu antibacterial, mudah dibersihkan anti slip, daya tahan tinggi, anti gores dan anti rayap.

Gambar Konsep material lantai
Sumber: data pribadi

Dinding

Dinding yang diolah dengan menggunakan finishing cat berwarna beige atau putih dan dipadukan dengan warna pastel serta warna earth tone sebagai aksentuasi. Menggunakan material Oak Wainscot Panel untuk memberikan kesan homey. Dan menggunakan dinding akustik dengan material acourete fiber yang berfungsi sebagai penyaring suara pada area kids zone dan area tunggu.

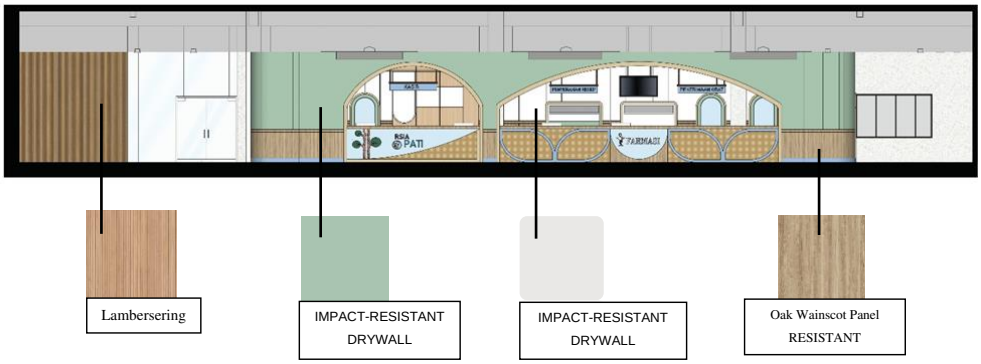

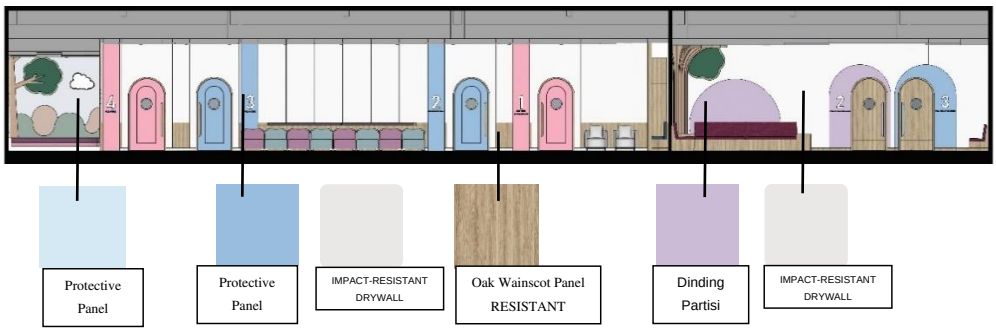

Gambar 110 Implementasi Konsep material dinding
Sumber: data pribadi

Ceiling

Desain ceiling menggunakan bentukan geometris dan dinamis dengan pemberian warna yang soft dan menenangkan seperti warna coklat muda, hijau dan gradasi dengan warna putih sebagai warna utama. Ini berfungsi sebagai aksentuasi agar ruangan tidak polos dan monoton yang menambah kesan berbeda.

Tabel Konsep Material Ceiling

Jenis Material	Keunggulan	Penerapan
Gypsum (Board Water Resistant)	- Rendah VOC - Tidak mudah terbakar - Tahan air	Seluruh ruang Rumah Sakit
Mineral Fiber	- Menyerap suara - Tidak mudah terbakar - Memiliki insulin panas yang baik	*Kids zone* dan koridor ruang tunggu poli

Sumber: data pribadi

Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang diterapkan pada rumah sakit ini dibagi menjadi dua, alami dan buatan. Dan keduanya diaplikasikan pada perancangan sesuai dengan standar dan kebutuhannya. Namun pada perancangan ini pencahayann lebih didominasi oleh pencahayaan buatan karena pencahayaan alami yang

bersumber dari sinar matahari ini didapatkan pada pagi dan siang hari, tetapi cahaya yang masuk kedalam bangunan kurang maksimal sehingga dibutuhkan pencahayaan tambahan dengan menggunakan pencahayaan buatan.

Pencahayaan yang digunakan pada perancangan ini menggunakan lampu fluorescent dan recessed serta lampu barissol dengan variasi warna white dan soft daylight dengan intensitas yang memenuhi pedoman Kementerian Kesehatan (60 -200 lux) sebagai penerangan umum agar tidak menimbulkan silau.

Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan yang digunakan yaitu penghawaan buatan, karena pada bangunan rumah sakit tidak ada ventilasi pada bukaan. Bukaan atau jendela pada area depan rumah sakit minggunakan kaca mati. Dengan penggunaan VRV alat pengkondisian udara, yaitu berupa AC sentral dan exhaust fan. Sistem pengkondisian udara ini untuk memperoleh temperatur ruang, kelembapan udara, dan sirkulasi udara sesuai dengan standar pengkondisian udara rumah sakit. Kondisi temperatur ruang yang tepat dapat membuat ruang menjadi sejuk sehingga reaksi psikologis pengguna menjadi lebih nyaman.

Konsep Keamanan

Konsep keamanan yang diterapkan pada perancangan rumah sakit ibu dan anak di Kota Pati ini yaitu :

Tabel 35 Konsep Keamanan

CCTV	Menyorot kesemua sudur rumah sakit, kecuali toilet dan ruang pegawai.
Smoke Detector	Diletakan di seluruh area rumah sakit dengan berjarak setiap 5 meter.
Springkler	Menggunakan Wet Pipe Springkler, dengan menjangkau seluruh area rumah sakit kecuali toilet, dengan berjarak setiap 3,5 meter.

APAR	Diletakan di beberapa sudut rumah sakit dengan jarak dari lantai 125 cm.

Sumber: data pribadi

Konsep Furniture

Konsep furniture yang akan digunakan harus memperhatikan dari segi pengguna karena penggunanya yaitu ibu hamil dan anak-anak, dimana dari segi konsep furniture ini pun memerlukan perhatian khusus seperti memerhatikan sisi ergonomi dan antropometri agar membuat pasien khususnya ibu hamil dan anak-anak merasa nyaman dan aman ketika harus menunggu lama untuk melakukan pemeriksaan dengan dokter. Selian itu, konsep bentuk perancangan pada furnitur menggunakan bentuk dinamis yang mana bentuk ini tidak memiliki sudut tajam dan tumpul. Bentuk dinamis dari segi keamanan dapat meminimalisir adanya cidera dan kecelakaan kecil bagi pengguna.

Material furnitur yang digunakan harus memiliki durability yang tinggi, yang aman bagi kesehatan. Sebisa mungkin finishing atau material yang digunakan itu bebas dari debu, bebas racun, mudah dibersihkan, tidak menyimpan debu, tidak berpori dan mudah dalam perawatannya. Jenis furniture yang digunakan yaitu custume furniture seperti built in dan modular furniture, serta menggunakan loose furniture.

Konsep Sign System

Konsep petunjuk arah/sign system bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengunjung terkait lokasi yang hendak dituju. Informasi petunjuk arah membuat aktivitas menjadi lebih efektif dan efisien karena pasien dan pengujung tidak perlu kebingungan untuk mencari ruang yang dituju dan serta menghemat waktu pencarian ruang. Penggunaan signage pada setiap area membantu pasien mengenali arah mereka menuju ruangan khusus untuk perawatan mereka

menggunakan desain grafis lingkungan dengan warna-warna yang cerah dan bentuk signage yang berbentuk dinamis.

1. Sign pada dinding
2. Sign pintu maasuk ruang poliklinik

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil proses pembuatan Karya Tugas Akhir yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Membuat fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan untuk Rumah Sakit Ibu dan Anak seperti pembagian untuk area pendaftaran dan administrasi pada pasien BPJS dan Non BPJS, area tunggu pada poliklinik serta area playground yang dapat mengurangi rasa stress atau yang dapat mendorong pemulihan secara psikis pasien dan pengunjung lainnya.
2. Menciptakan letak ruang yang efektif dan efisien seperti sirkulasi dan pembatasan zona ruang pada area pendaftaran, area poli, area tunggu poli dan area farmasi
3. Menciptakan suasana ruang yang nyaman dan menyenangkan yang mampu mengubah presepsi atau stimulus pada pasien, dengan penerapan seperti pada warna dan bentuk pada ruangan yang mampu memberikan efek positif untuk perkembangan kesehatan pasien.
4. Penerapan konsep healing environment pada setiap ruang dilakukan dengan memperhatikan aspek seperti aspek alam, aspek indera dan aspek psikologis. Dengan aspek tersebut suasana yang ditangkap akan menghasilkan respon atau menimbulkan positive distraction yang akan mempengaruhi psikologis pasien dan pengunjung lainnya.

Saran

Adapun saran mengenai perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Kelas B di Kota Pati dengan pendekatan psikologi ruang sebagai upaya untuk pengembangan kedepannya. Dalam perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak, sangat penting untuk mencari tahu permasalahan dan kebutuhan dari penggunanya, yaitu Ibu, wanita, dan anak-anak untuk membantu perancangan. Perlu diperhatikan tidak hanya dari segi fungsi, tapi diharapkan fasilitas kesehatan ini juga dapat membantu penggunanya untuk nyaman, tidak bosan, dan dapat melupakan sejenak kekhawatiran mereka mengenai kesehatannya. Penerapan tema dan konsep dalam desain harus tepat dalam penerapannya. Karena desain interior dapat mempengaruhi psikologi (perasaan, pikiran dan perilaku) pengguna ruang tersebut. Penerapan konsep healing environment tidak hanya dilihat dari letak vegetasinya saja, tetapi juga dari aspek lain seperti penerapan warna, bentuk dan bahan yang baik serta keamanan, kenyamanan pengguna rumah sakit dalam perjalanannya. kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Darmaprawira, S. (2002). *Warna - Teori dan Kreativitas Penggunanya* . Retrieved from Bandung: Penerbit ITB.

Darto, A. (2012). *Psikologi Kebidanan - Analisis Perilaku Wanita Untuk Kesehatan*. Retrieved from Bandung: Salemba Medika.

E, A., & T, S. ((2018)). Pengaruh Warna Pada Elemen Interior Ruang Tunggu Rumah Sakit Ibu Dan Anak Terhadap Psikologis Pengunjung (Studi Kasus Rumah Sakit Ibu Dan Anak Melinda Bandung). *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia* .

F, M., & R, M. (1987). *Color and Light in Man-Made Enviroments*. Retrieved from New York: Van Nostrand Reinhold Co.

I, S., & N, R. S. ((2020)). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu bersalin di Rumah Sakit Restu Medan*. Retrieved from Journal of Healthcare Technology and Medicine.

K, K. ((1990)). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Retrieved from Bandung: Mandar Maju.

Kristianto, A. (2018). PERANCANGAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK DI KOTA PATI DENGAN KONSEP SUSTAINABLE BUILDING. *eprints.ums*.

N, H. ((2014)). Wayfinding for Healthcare Facilities. *Guidelines for Wayfinding*, 14, 96.

Pati, B. ((2011)). *Peraturan Daerah kabupaten Pati No. 5 Tahun 2011 tentang Rencana tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030.* Retrieved from PERDA PATI.

Peraturan Menkes RI nomor : 920/MEN.KES/PER/XII/86 tentang upaya pelayanan kesehatan swasta di bidang medik. (n.d.).

Peraturan Pemerintah Kesehatan RI Nomor 986/Menkes/Per/11/1992. (n.d.).

Murphy, G. (2008). The role of the physical environment in supporting safe, dignified, and humane care. In S. M. C. Nagel & M. L. Semmel (Eds.), Transforming the healthcare experience through the arts (pp. 1-10). Baltimore: The Johns Hopkins University Press.

World Health Organization. (2021). Hospital design and health care for children and adolescents. Diakses pada 14 Mei 2023, dari https://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/child-health-adolescent-care/en/

Rusyda, S. F. (2016). RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK DI KABUPATEN SEMARANG. E-Journal UNDIP.